

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI



MOH. ARLAN FATRAH K

1510521016

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

2019

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

MOH. ARLAN FATRAH K

1510521016

PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS FAJAR

2019

SKRIPSI

**PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI**

Di susun dan diajukan oleh

Moh. Arlan Fatrah K

1510521016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan

Makassar, 7 September 2019

Pembimbing



Achmad, S.IP.,M.Si

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial

Universitas Fajar



Andi Meganingratha, S.IP.,M. Si

SKRIPSI

PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI

disusun dan diajukan oleh

MOH. ARLAN FATRAH K.

1510521016

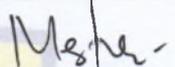
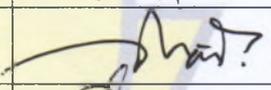
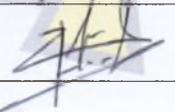
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi

Pada tanggal **18 September 2019** dan

dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

menyetujui,

Dewan Penguji

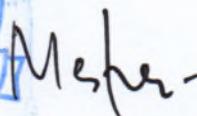
No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Andi Meganingratna, S.IP., M.Si	Ketua	
2	Achmad, S.IP., M.Si	Sekretaris	
3	Kardina, S.IP., MA	Anggota	
4	Aswin Baharuddin, S.IP., M.Si	Anggota	

Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial

Universitas Fajar





Andi Meganingratna, S.IP., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : MOH. ARLAN FATRAH K.

NIM : 1510521016

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,



MOH. ARLAN FATRAH K.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

NAMA : MOH. ARLAN FATRAH K.

NIM : 1510521016

PROGRAM STUDI : ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul, **PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan atau daftar pustaka

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan-perundang-undangan yang berlaku (uu no. 20 tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makassar, 2 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan,

MOH. ARLAN FATRAH K.

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dan junjungan besar Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “kepentingan ekonomi china dalam membentuk *lancang mekong cooperation* (LMC) di asia tenggara.

Selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari beberapa pihak, olehnya itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Orang tua Bapak Moh. Nasir Karim, Ibu Hajosia dan ibu Mariana serta saudara-saudari penulis Fatmawati, N. Karim, Nur'aida N. Karim, Siti Hajar N. Karim, Rahmawati N. Karim, Mi'raj Syafaat N. Karim, Ardiyanto N. Karim dan Abd. Halim N. Karim. Terima kasih atas segala doa, dukungan, motivasi, bantuan serta pengorbanan kalian sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Dr. Mulyadi Hamid, SE.,M.Si, Selaku Rektor Universitas Fajar
3. Hj. Yusmanizar. S.Sos., M.I.Kom, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar
4. Ibu Andi Meganingratna S.IP.,M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional sekaligus dosen pembimbing akademik yang selama 4 tahun ini membimbing dan memberi semangat kepada penulis.
5. Dosen pembimbing Bapak Achmad,S.IP.,M.Si atas waktu yang telah diberikan untuk mengarahkan, membimbing dan memotivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen-dosen Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Fajar, Bapak Dede Rohman, S.IP.,M.Si, Bapak Syamsul Asri, S.IP., M.Fil.I, Ibu Adelita Lubis, S.Sos.,MA, Ibu Kardina, S.IP., M.A, Ibu Claudia

Conchita Renyoet,S.IP.,MA, dan seluruh dosen yang pernah mengajar memberikan ilmu kepada penulis. Terima kasih bapak dan ibu dosen atas ilmu berharga yang telah diberikan selama proses perkuliahan.

7. Instansi-Instansi Pemerintah Kabupaten Morowali yang membantu dalam pengumpulan data skripsi ini.
8. PT. Indonesia Morowali Industrial Park yang memberikan data terkait skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan HI 2015 (Liberal15), terima kasih atas bantuan dan dukungan dari kalian semua.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, semoga segala kebaikan-kebaikan saudara(i) diterima sebagai amal ibadah disisi-Nya.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Maka dari itu, penulis mengharapkan saran yang membangun dari para pembaca. Sekian dari penulis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 5 September 2019

Moh. Arlan Fatrah K.

ABSTRAK

PENGARUH INVESTASI PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN MOROWALI

Moh. Arlan Fatrah K.

Achmad

Pemerintah Kabupaten Morowali dengan berlandaskan otonomi daerah dan undang-undang tentang penanaman modal, menerima investasi asing langsung (FDI). PT. Indonesia Morowali Industrial Park merupakan salah satu bentuk investasi asing langsung yang bergerak di bidang pertambangan nikel. Penelitian ini melihat pengaruh investasi terhadap perekonomian dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan pengaruh terhadap masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Community Development* (ComDev). Konsep dan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu investasi asing langsung dan otonomi daerah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya investasi asing PT. Indonesia Morowali Industrial Park memberikan pengaruh pada peningkatan laju perekonomian atau produk domestik regional bruto dan penyerapan tenaga kerja serta pemberdayaan masyarakat Kabupaten Morowali.

Kata kunci: Otonomi daerah, Investasi Asing Langsung, PT. Indonesia Morowali Industrial Park, Kabupaten Morowali.

ABSTRACT

THE IMPACT OF INVESTMENT BY PT. INDONESIA MOROWALI INDUSTRIAL PARK TOWARDS ECONOMIC GROWTH IN MOROWALI DISTRICT

Moh. Arlan Fatrah K.
Achmad

Morowali Regency Government, based on regional autonomy and the law on investment, receives foreign direct investment (FDI). PT. Indonesia Morowali Industrial Park is a form of foreign direct investment engaged in nickel mining. This study finds out the effect of investment on the economy in the Gross Regional Domestic Product (GRDP) and the effect on society in employment, Corporate Social Responsibility (CSR) and Community Development (ComDev). The concepts and theories used in this study are foreign direct investment and regional autonomy. This study used descriptive qualitative methods. And, Data collection techniques are observation, interview and documentation. The results of this study indicates that the existence of foreign investment of PT. Indonesia Morowali Industrial Park has an impact in increasing the rate of economy or gross regional domestic product, such as; employment and empowerment of the people of Morowali Regency.

Keywords: *Regional Autonomy, Foreign Direct Investment, PT. Indonesia Morowali Industrial Park, Morowali Regency.*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus & Rumusan Masalah	7
1.2.1 Fokus Masalah	7
1.2.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep & Teori	9
2.1.1 Otonomi Daerah	9
2.2.1 Investasi Asing	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	19
3.1 Rancangan Penelitian.....	19
3.2 Kehadiran Peneliti.....	20

3.3	Lokasi Penelitian.....	20
3.4	Sumber Data.....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data	22
3.6	Teknik Analisis Data	24
3.7	Pengecekan Validitas Data.....	24
3.8	Tahap-Tahap Penelitian	25
BAB IV PEMBAHASAN		27
4.1	Pengaruh Investasi Asing PT. Indonesia Morowali Industrial Park Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Morowali.....	27
4.1.1	Pengaruh PT. Indonesia Morowali Industrial Park Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali	27
4.1.2	Pengaruh PT. Indonesia Morowali Industrial Park Terhadap Masyarakat Di Kabupaten Morowali	38
BAB V PENUTUP		50
5.1	Kesimpulan	50
5.2	Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....		53

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Pembagian Dana Corporate Social Responsibility (CSR)	45
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Potensi Pertambangan dan Energi Kabupaten Morowali.....	28
Tabel 4.2 Peranan PDRB menurut Lapangan Usaha 2013-2017	32
Tabel 4.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2013–2017	34
Tabel 4.4 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2013–2017	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Luas lahan pertambangan PT. Indonesia Morowali Industrial Park.....	29
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan hubungan internasional pada era saat ini sangatlah cepat, hal ini dikarenakan adanya globalisasi yang mulai menghilangkan batas-batas antara negara. Dengan adanya globalisasi ini hubungan antara negara menjadi semakin intens, efisien dan efektif. Banyak negara mulai melakukan berbagai macam kerjasama mulai dari kerjasama di bidang politik, sosial, budaya dan ekonomi. Selain negara, muncul aktor-aktor baru dalam hubungan internasional kontemporer diikuti oleh pengembangan model-model baru interaksi lintas batas. Pada gilirannya, ini membuat aktor non-negara seperti individu, kelompok atau organisasi dapat berjejaring dan kemudian bertindak secara kolektif¹.

Begitu pula dalam kerjasama ekonomi, negara tidak menjadi satu-satunya aktor yang dapat melakukannya, individu, organisasi bahkan perusahaan dapat melakukan kerjasama dengan negara lain. Kerjasama ekonomi atau lebih tepatnya dalam hubungan *bussines to bussines* negara bisa menjalin kerjasama dengan dengan aktor lain, seperti sebuah perusahaan. Perusahaan asing atau *Multinational Cooperation* bisa melakukan kerjasama dengan sebuah negara dengan cara menanam modal melakukan investasi. Negara menjalin kerjasama dengan sebuah perusahaan dengan tujuan dapat saling memberi keuntungan pada kedua belah pihak. Dengan adanya kerjasama ini, negara dapat meningkatkan pertumbuhannya dan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya.

¹ Bahtiar, R. A., Baharuddin, A., & Seniwati. (2019). The Strategies of Transnational Social Movement About Right to the City in Indonesia. *Journal of Humanity and Social Justice*. Hal. 72.

Negara membutuhkan modal asing yang diharapkan secara langsung dapat mempercepat proses pembangunan ekonominya². Tidak heran banyak negara yang membuka jalur untuk perusahaan asing menanam modal di negaranya. Hal ini dikarenakan, dalam melakukan pembangunan terutama dalam hal ekonomi membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan tidak bisa dilakukan sendiri oleh sebuah negara. Maka dari itu negara menerima investasi asing untuk kepentingan negara itu sendiri.

Karena hubungan internasional yang begitu dinamis, dalam melakukan kerjasama sebuah negara juga perlu memiliki daya tarik tersendiri untuk dapat memikat para investor asing untuk berinvestasi di negaranya. Daya tarik tersebut bisa berupa tenaga kerja yang murah dan terampil, geografis negara yang strategis atau sumber daya alam yang melimpah. Begitu pula sebaiknya, perusahaan asing juga perlu memiliki keunggulan tersendiri, agar ia dapat menarik sebuah negara untuk dapat berinvestasi di negara tersebut. misalnya, perusahaan tersebut memiliki jaringan perdagangan yang luas, memiliki banyak anak cabang, atau mempunyai alat produksi yang bisa menghasilkan produk dengan efektif dan efisien.

Hubungan kerjasama ini dapat dikatakan fleksibel dalam artian banyak perusahaan bisa menerima peraturan yang dibuat oleh negara tempatnya melakukan investasi dan negara bisa menerima juga serangkaian kebijakan yang diajukan oleh perusahaan tersebut. Dalam kerjasama ini kedua belah pihak dapat saling bernegosiasi tentang bagaimana kerjasama mereka kedepannya.

Perusahaan asing biasanya lebih tertarik untuk berinvestasi di negara berkembang karena memiliki banyak sumber daya alam. Selain karena sumber daya alam, sedikitnya pesaing dalam mengeksplorasi sumber daya alam tersebut

² Maria Magdalena Minarsih. Investasi Asing, Perlukah?. Majalah Ilmiah Universitas Pandanaran. Vol 10, No 22 (2012). Universitas Pandanaran.

juga menjadi salah satu alasan. Kegiatan pasar bebas pun (ekspor dan impor) lebih luas dan memiliki banyak peluang karena banyak negara berkembang mulai membuka diri untuk menghadapi perdagangan bebas.

Banyak negara mulai menerima investasi asing, bahkan terdapat beberapa negara yang bisa dibilang banjir investasi asing, seperti di Thailand dan Filipina. Di Thailand, selama periode Januari-Juli 2018, Tercatat investasi asing melesat 53 persen dibandingkan periode yang sama tahun 2017 menjadi 7,6 miliar dolar AS.³

Indonesia termasuk salah satu negara yang membuka pintu bagi para investor asing. Sebagai negara berkembang, Indonesia masih perlu membutuhkan bantuan dari segi finansial dan industri. Dalam sektor industri, Indonesia masih terbilang cukup jauh dari kata maju. Banyak industri-industri Indonesia yang masih berskala kecil dan masih minim alat produksi. Sedangkan, sumber daya alam yang Indonesia miliki masih sangat banyak dan belum tereksplorasi dengan baik. Sehingga, investasi asing menjadi penting bagi Indonesia dalam peningkatan ekonomi dan pembangunan negara.

Berdasarkan laporan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) realisasi investasi dari Penanaman Modal Asing (PMA) mencapai Rp 293,7 triliun, untuk realisasi investasi PMA dari awal tahun paling besar berasal dari Singapura yang mencapai US\$ 6,7 miliar atau setara 30,6%, di posisi kedua ada Jepang 17,4% sebesar US\$ 3,8 miliar, kemudian Tiongkok 8,2% sebesar US\$ 1,8 miliar, lalu keempat ada Hong Kong 7,3% sebesar US\$ 1,6 miliar, dan Korea Selatan 6,4% sebesar US\$ 1,4 miliar⁴. Banyaknya investor asing dan nilai investasi ini membuktikan bahwa Indonesia belum bisa mengeksplorasi sumber

³ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/144134526/perang-dagang-tiga-negara-asean-ini-kebanjiran-investasi-asing> diakses pada tanggal 12 mei 2019

⁴ <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4280540/ini-dia-10-negara-dengan-investasi-terbesar-di-Indonesia> diakses pada tanggal 5 mei 2019.

daya alamnya dan meningkatkan pembangunan negara dengan mandiri atau melalui investasi dalam negeri. Sehingga investasi asing ini digunakan untuk membangun negeri di 5 sektor. Lima sektor dengan realisasi investasi terbesar yaitu sektor perumahan, kawasan industri, dan perkantoran dengan nilai investasi Rp 27,6 triliun (14,9%); sektor industri logam, mesin, dan elektronik sebesar Rp 22,7 triliun (12,3%); sektor listrik, gas, dan air sebesar Rp 19,3 triliun (10,4%); sektor tanaman pangan dan perkebunan sebesar Rp 17,9 triliun (9,6%); lalu sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi sebesar Rp 14,7 triliun (7,9%)⁵.

Penyaluran investasi asing dilakukan Indonesia dengan memberikan tanggung jawab ke masing-masing daerah untuk dapat mengurus daerahnya, sesuai dengan otonomi daerah. Jadi, investasi asing yang masuk akan dikelola oleh daerah dan perusahaan asing akan bernegosiasi dengan pemerintah daerah tersebut. dengan adanya otonomi daerah ini, tiap-tiap daerah akan dapat memaksimalkan usahanya untuk dapat mensejahterakan masyarakatnya dengan menerima investasi asing tersebut.

Salah satu Provinsi yang menerima investasi asing yaitu Sulawesi Tengah. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal Januari-Desember 2018, mengatakan bahwa Sulawesi Tengah mendapatkan total investasi asing sebesar US\$672.420,3 di 154 proyek⁶. Ini menjadikan Sulawesi Tengah diposisi 14 besar sebagai penerima investasi asing di Indonesia⁷.

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki sumber daya bahan galian dan mineral, antara lain mineral logam industri dan bahan bangunan serta bahan bakar fosil

⁵ <https://www.investIndonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/realisasi-investasi-kuartal-i-tahun-2018-meningkat> diakses pada tanggal 5 mei 2019.

⁶ https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_Indonesia/file/Realisasi_FDI_berdasarkan_lokasi_Jan-Des_2018.pdf diakses tanggal 12 mei 2019

⁷

https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaran_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_IV_2018.pdf diakses tanggal 12 mei 2019

yaitu batu bara dan minyak⁸. Pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah ditentukan oleh sektor pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, dan perdagangan⁹. Sepanjang periode 2010-2017, Sulawesi Tengah mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2015 hingga mencapai dua digit, yaitu 15,52 persen, yang membawa Sulawesi Tengah menjadi Provinsi dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi kedua di Indonesia setelah NTB. Pada tahun berikutnya, pertumbuhan ekonomi Sulawesi Tengah mengalami perlambatan menjadi 9,98 persen. Meskipun demikian, angka pertumbuhan ini merupakan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi dari seluruh Provinsi yang ada di Indonesia¹⁰.

Salah satu yang menjadi proyek dalam investasi asing di Sulawesi Tengah yaitu di bidang pertambangan, di Kabupaten Morowali. Banyak perusahaan asing yang beroperasi dalam pertambangan nikel. Hal ini, karena Kabupaten Morowali memiliki banyak sumber daya alam yaitu nikel. Tambang nikel Morowali terkenal hingga mancanegara, dengan kualitas nomor satu di Asia Tenggara, lebih dari 200.000 hektar tambang nikel¹¹. Dengan cadangan terduga terbesar 8.000.000 WMT¹². Selain itu, berdasarkan data yang ada, jumlah Izin Usaha Pertambangan (IUP) khususnya mineral Nikel tersebar di Kabupaten Morowali sebanyak 40 IUP¹³.

⁸ <http://SulawesiTengahprov.go.id/potensi-daerah/sektor-pertambangan-dan-energi> diakses pada tanggal 8 mei 2019.

⁹ <https://regional.kompas.com/read/2018/02/23/21450991/lima-sektor-ini-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-Sulawesi-Tengah-2017> diakses pada tanggal 13 mei 2013

¹⁰ <https://SulawesiTengah.bps.go.id/publication/2018/09/26/c6605c0534af2e1c535e1466/statistik-daerah-Provinsi-Sulawesi-Tengah-2018.html> diakses pada tanggal 13 mei 2019

¹¹ <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/02/064517826/menengok-potensi-ekonomi-di-Kabupaten-Morowali> diakses pada tanggal 5 mei 2019.

¹² <http://SulawesiTengahprov.go.id/potensi-daerah/sektor-pertambangan-dan-energi> di akses pada tanggal 8 mei 2019.

¹³ <https://www.industry.co.id/read/15732/20-smelter-nikel-tersebar-di-Sulawesi-Tengah> diakses pada tanggal 13 mei 2019.

PT. Indonesia Morowali Industrial Park atau yang disingkat PT. IMIP merupakan salah satu bentuk investasi asing di Kabupaten Morowali yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan *smelter*. PT. IMIP merupakan gabungan dari beberapa perusahaan dengan kepemilikan saham Shanghai Decent Investment (Group):49,69%, PT Sulawesi Mining Investment (PT. SMI) : 25% , PT Bintang delapan Investama: 25,31%. Perusahaan ini bergerak di sektor pertambangan yang mulai melakukan pengembangan terhadap tambang nikel seluas hampir 47.000 hektar di Kabupaten Morowali¹⁴. Decent merupakan bagian dari Tsingshan, raksasa baja dan besi asal Tiongkok. Tsingshan pula yang berkongsi dengan Bintangdelapan guna membentuk PT. Sulawesi Mining Investment¹⁵.

UU Pertambangan baru yang diberlakukan pemerintah Indonesia pada tahun 2009 yang melarang ekspor bahan tambang mentah pada tahun 2014, bersama itu mendorong investasi pembangunan *smelter* di wilayah tambang nikel, maka kedua pihak investor mencapai kesepakatan, selain pengembangan pertambangan, pada saat yang sama juga dengan sungguh-sungguh mempersiapkan proyek *smelter Nickle Pig Iron (NIP)*¹⁶.

PT. IMIP menjadi objek penelitian dikarenakan, PT IMIP adalah perusahaan yang mengelola kawasan industri berbasis nikel, yang merupakan terbesar di Indonesia saat ini. PT IMIP menaungi 16 perusahaan dalam kawasan industri tersebut¹⁷. Dengan besarnya perusahaan dan luas lahannya mampu menarik banyak pekerja yang notabene merupakan masyarakat Kabupaten Morowali dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali.

¹⁴ <http://imip.co.id/tentang-imip-2/> diakses pada tanggal 14 mei 2019

¹⁵ <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/kapital-tiongkok-di-ketiak-sulawesi>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁶ <http://imip.co.id/pt-sulawesi-mining-investment/>, diakses pada tanggal 28 Agustus 2019

¹⁷ <https://makassar.tribunnews.com/2018/08/07/melihat-lebih-dekat-kawasan-industri-berbasis-nikel-terbesar-di-indonesia>, diakses pada tanggal 26 September 2019.

PT. IMIP mempunyai luas lahan pertambangan seluas 48.994 ha¹⁸. Dimana, dalam perusahaan ini terdapat pabrik Smelter yang mampu menghasilkan 300 ribu ton NPI per tahun dan PLTU 2x65 MW (Proyek SMI)¹⁹.

1.2 Fokus Penelitian & Rumusan Masalah

1.2.1 Fokus

Negara bertujuan untuk meningkatkan perekonomiannya dan mensejahterakan masyarakatnya. Salah satu cara yang bisa diambil yaitu dengan menerima investasi asing. Dengan adanya investasi asing negara bisa memaksimalkan usahanya untuk mencapai tujuannya tersebut. Terlebih di negara berkembang seperti Indonesia yang notabene masih kekurangan modal maupun alat produksi. Sehingga, negara menerima investasi dari para investor asing untuk memenuhi kekurangan tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini berfokus pada investasi asing di Kabupaten Morowali. Karena adanya investasi asing ini, maka terjalin hubungan kerjasama antara PT. IMIP dengan pemerintah Kabupaten Morowali. Batasan penelitian ini diambil dari tahun 2013 hingga tahun 2017. Guna melihat perkembangan ekonomi di Kabupaten Morowali.

1.2.2 Rumusan Masalah

- a) Bagaimana pengaruh investasi asing PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap perekonomian di Kabupaten Morowali?

¹⁸ <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/kapital-tiongkok-di-ketiak-sulawesi>, diakses pada tanggal 26 September 2019.

¹⁹ <http://imip.co.id/pt-sulawesi-mining-investment/>, diakses pada tanggal 26 September 2019.

1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui pengaruh investasi asing dari PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap perekonomian di Kabupaten Morowali.

1.3.2 Kegunaan

Kegunaan dari penelitian ini yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis, Sebagai bahan pertimbangan atau masukan untuk mengambil kebijakan oleh pemerintah daerah dalam melakukan hubungan kerjasama dengan perusahaan asing ataupun menerima investasi asing.
- b. Kegunaan Praktis, Sebagai bahan literasi oleh peneliti dan pembaca yang tertarik dalam membahas mengenai investasi asing di sebuah daerah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep & Teori

2.1.1 Otonomi Daerah

Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerinah daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia¹. Otonomi daerah pada dasarnya adalah hak, sehingga pemerintah daerah dapat mengembangkan daerahnya dengan semaksimal mungkin. Otonomi daerah memungkinkan suatu daerah melakukan hubungan kerjasama dengan negara lain atau dengan perusahaan asing (*Multinational Cooperation*).

Pemerintahan daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip negara kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam undang-undang dasar negara Republik Indonesia tahun 1945². Pemerintah daerah sebagai penyelenggara dan pemegang otonomi daerah, berkewajiban mensejahterakan serta memberikan pelayanan publik, salah satunya dengan menyediakan lapangan perkejaan. Lapangan perkejaan ini bisa didapatkan dengan menerima investasi dari perusahaan asing.

Pemerintah daerah bisa melakukan kerjasama dengan pihak asing/investor asing dengan berlandaskan pada undang-undang nomor 24

¹ UU RI No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pasal 1 ayat 6.

² UU RI No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, pasal 1 ayat 2.

tahun 2000 tentang perjanjian internasional. Lembaga negara dan lembaga pemerintah, baik departemen maupun nondepartemen, di tingkat pusat dan daerah, yang mempunyai rencana untuk membuat perjanjian internasional, terlebih dahulu melakukan konsultasi dan koordinasi mengenai rencana tersebut dengan Menteri³.

Meski pun mempunyai otonomi daerah, pemerintah daerah tidak bisa langsung menjalin kerjasama dengan pihak asing. Pemerintah melakukan kerjasama internasional melalui menteri luar negeri. Menteri memberikan pertimbangan politis dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan dan pengesahan perjanjian internasional, dengan berkonsultasi dengan Dewan Perwakilan Rakyat dalam hal yang menyangkut kepentingan publik⁴. Pemerintah daerah melalui serangkaian kebijakan untuk dapat melakukan kerjasama dengan investor asing. Pembuatan perjanjian internasional dilakukan melalui tahap penjajakan, perundingan perumusan naskah, penerimaan, dan penandatanganan⁵.

Pemerintah daerah harus mengacu pada pemerintah pusat dalam menjalin hubungan kerjasama dengan pihak asing. Karena tanpa persetujuan pemerintah pusat, pemerintah daerah tidak bisa melakukan kerjasama dengan pihak asing. Begitu pula dengan pihak asing, harus menerima izin dari pemerintah pusat agar bisa beroperasi di daerah tempat tujuannya.

³ Undang-undang RI no. 24 tahun 2000 tentang perjanjian internasional pasal 5 ayat 1

⁴ Undang-undang RI no. 24 tahun 2000 tentang perjanjian internasional pasal 2

⁵ Undang-undang RI no. 24 tahun 2000 tentang perjanjian internasional pasal 6 ayat 1

Hubungan kerjasama daerah dengan pihak asing mempunyai dasar hukum dan diatur dalam undang-undang, yaitu sebagai berikut⁶ :

1. Undang-Undang Nomor 37 Tahun 1999 tentang Hubungan Luar Negeri;
2. Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2000 tentang Perjanjian Internasional;
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah beserta perubahannya;
4. Peraturan Menteri Luar Negeri Nomor 09/A/KP/XII/2006/01 tentang Panduan Umum Tata Cara Hubungan Kerja Sama Luar Negeri oleh Pemerintah Daerah;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerja Sama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri;
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2009 tentang Pedoman Kerja Sama Departemen Dalam Negeri dengan Lembaga Swasta Asing Non Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2009 tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Kerja Sama Daerah;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 23 Tahun 2009 tentang Tata Cara Pembinaan dan Pengawasan Kerja Sama Antar Daerah;
9. Permendagri No. 74 Tahun 2012 tentang Pedoman Kerja Sama Pemerintah Daerah dengan Badan Swasta Asing;

Selain itu, tiap-tiap daerah juga mempunyai peraturan tersendiri sesuai dengan kebijakan yang telah mereka rumuskan. Seperti di Provinsi Jawa Barat, Dinas PMPTSP Provinsi Jawa Barat dalam menjalankan tugas

⁶ <http://pemksm.jabarprov.go.id/Layanan/Kerja-Sama/evaluasi-kerja-sama-dalam-dan-luar-negeri> diakses pada tanggal 14 mei 2019.

pokok dan fungsinya diatur dalam Peraturan Gubernur Jawa Barat Nomor 62 Tahun 2016 tentang Tugas Pokok, Fungsi, Rincian Tugas Unit dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu⁷. selama periode 2017 penanaman modal asing (PMA) di Jawa Barat mencapai USD5,14 miliar atau sekitar Rp66,8 triliun. Realisasi investasi itu menjadi yang terbesar di Indonesia. Realisasi investasi di Jawa Barat tahun lalu menduduki urutan pertama untuk investasi asing dan urutan ketiga untuk realisasi investasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) 2017. Investasi terbesar berasal dari Jepang senilai USD1,92 miliar⁸.

Di Provinsi lain yaitu Yogyakarta, berdasarkan data realisasi investasi PMA dan PMDN Persektor Tahun 2017, total realisasi investasi asing yang masuk senilai 8 triliun lebih, dengan 183 perusahaan asing. Di sektor primer (tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan dan pertambangan) total investasi yang masuk senilai 600 miliar lebih⁹.

Selain pemerintah daerah, masyarakat juga ikut terlibat dalam pembangunan kota. Seperti yang dijelaskan dalam tulisan yang berjudul "The Strategies of Transnational Social Movement About Right to the City in Indonesia" yang ditulis oleh Rial Ashari Bahtiar, Aswin Baharuddin dan Seniwati. Tulisan ini menjelaskan strategi implementasi kampanye Right to the City oleh organisasi Kota Kita di Indonesia. Salah satu tujuan kampanye dan advokasi tentang isu-isu kontemporer adalah tentang masalah kota. Pembangunan kota sebagai isu dan agenda politik semakin menjadi relevan karena meningkatnya perhatian terhadap masalah

⁷ <https://dpmptsp.jabarprov.go.id/web/pages/detail/63-tentang-dinas-pmptsp-Provinsi-jawa-barat/82> diakses pada tanggal 14 mei 2019

⁸ <https://economy.okezone.com/read/2018/02/14/320/1859475/investasi-asing-di-jabar-tembus-rp66-triliun> diakses pada tanggal 14 mei 2019.

⁹ <http://jogjainvest.jogjaprov.go.id/download.html?f=MjAxODA1MTgwOTMzMzUucGRm> diakses pada tanggal 14 mei 2019

ketimpangan dalam kehidupan kota. Kota Kita adalah bagian dari Platform Global untuk Hak atas Kota yang ingin dipromosikan wacana "Right to the City" dalam konteks pembangunan perkotaan di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan peluang kampanye Right to the City oleh Kota Kita di Indonesia yakni dengan antusiasme publik, keberadaan Platform Global untuk Hak atas Kota sebagai koalisi transnasional, dan peran kooperatif pemerintah¹⁰.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Laode Muhamad Fathun yang berjudul Paradiplomasi Menuju Kota Dunia : Studi kasus pemerintah Kota Makassar. Penelitian ini menganalisis mengenai peran pemerintah daerah yang kompleks, dimana bukan hanya sebagai aktor lokal saja akan tetapi bisa menjadi aktor hubungan internasional atau dikenal dengan 'paradiplomasi'. Implementasi hubungan internasional paradiplomasi misalnya melakukan kerjasama investasi asing untuk menarik investor menanamkan modalnya di daerah. Lahirnya undang-undang otonomi daerah sebagai otoritas hukum menjadi legalitas pemerintah daerah untuk bergerak cepat dalam mengejar pembangunan dengan melihat sejumlah potensi yang dimiliki. Penelitian ini menunjukkan program smart city makassar merupakan program strategis, sehingga kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat menciptakan kota pintar berbasis teknologi informasi untuk membuat pelayanan publik yang lebih efektif dan efisien¹¹.

Penelitian lain yang membahas mengenai otonomi daerah yaitu jurnal yang berjudul "Hubungan Luar Negeri Indonesia Era Otonomi Daerah.

¹⁰ Bahtiar, R. A., Baharuddin, A., & Seniwati. (2019). The Strategies of Transnational Social Movement About Right to the City in Indonesia. *Journal of Humanity and Social Justice*. Volume 1 Issue 1, 2019.

¹¹ Laode Muhamad Fathun. Paradiplomasi Menuju Kota Dunia : Studi kasus pemerintah Kota Makassar. *Indonesia perspektive volume 1 nomor 1*. Universitas Muhamadiyah Yogyakarta

Studi Evaluasi Hubungan Sister Province (Provinsi Kembar) Jawa Tengah Dengan Negara Bagian Queensland Australia Periode Tahun 2000–2007.” yang ditulis oleh Reni Windiani. Penelitian ini difokuskan pada kerja sama antara provinsi saudara yaitu pemerintah Propinsi Jawa Tengah dan pemerintah Propinsi Queensland Negara Bagian Australia untuk tahun 2000 hingga 2007. Penelitian ini melihat Kerjasama antara Pemerintah Provinsi Jawa Tengah dan pemerintah dari negara lain penting untuk dikaji karena ini adalah fenomena baru dalam hubungan luar negeri. Diperlukan studi evaluasi untuk mengetahui efisiensi dan efektivitas kebijakan ini. Pelaksanaan Otonomi Daerah telah membuka peluang keikutsertaan Daerah sebagai salah satu komponen dalam penyelenggaraan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri. Peluang Daerah untuk ikut serta berkiprah dalam penyelenggaraan hubungan dan kerjasama luar negeri tertuang jelas pada Undang – undang Nomor: 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah¹².

Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas terkait masalah otonomi daerah. Perbedaanya terletak pada, letak daerahhnya, penelitian ini membahas mengenai otonomi daerah di kabupaten Morowali. Fokus penelitian, dimana penelitian ini fokus pada hubungan antara Kabupaten Morowali dengan PT. Indonesia Morowali Industrial Park karena adanya investasi asing. Selain itu, penelitian ini membahas mengenai pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Morowali karena adanya investasi asing.

¹² Reni Windiani. Hubungan Luar Negeri Indonesia Era Otonomi Daerah. Studi Evaluasi Hubungan Sister Province (Provinsi Kembar) Jawa Tengah Dengan Negara Bagian Queensland Australia Periode Tahun 2000– 2007. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 2 No.1 2011. Universitas Diponegoro

2.1.2 Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*)

Investasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menanam modal. Dalam hubungan bisnis lintas negara, investasi adalah cara yang paling sering digunakan dan cara yang paling tepat dalam melakukan hubungan kerjasama. Dalam melakukan hubungan kerjasama ini, investasi yang dilakukan yaitu investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment*) oleh perusahaan asing (*Multinational Cooperation*) untuk membuka cabang di negara lain.

Menurut Krugman, yang dimaksud dengan istilah investasi asing langsung adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri¹³. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2007 tentang penanaman modal, penanaman modal asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri¹⁴.

Negara menerima investasi asing agar dapat membantu pembangunan, peningkatan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi asing, secara tidak langsung sebuah negara dapat mempromosikan potensi yang dimilikinya. hal yang dipromosikan bisa berupa sumber daya alam yang terkandung dalam negara itu. Dalam hal

¹³ <http://e-journal.uajy.ac.id/8229/3/EP216936.pdf>, diakses pada hari selasa tanggal 7 mei 2019.

¹⁴ UU RI No. 25 tahun 2007, pasal 1 ayat 3

ini, negara bisa eksis dalam dunia internasional sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam.

Realisasi investasi di Indonesia mencapai Rp 721,3 triliun sepanjang 2018. Realisasi ini naik 4,1 persen dibandingkan tahun 2017¹⁵. Peningkatan ini menunjukkan banyaknya investor asing yang tertarik dalam menanam modal di Indonesia. Dalam hubungan kerjasama ini, Investor asing yang melakukan investasi, harus tunduk dengan peraturan perundang-undangan yang ada di negara tempat perusahaannya beroperasi termasuk di Indonesia.

Dalam penanaman modal, para investor pengusaha luar negeri datang ke Indonesia dengan membawa uang, teknologi, keahlian dan pengalaman. Mereka di sini membangun dan mendirikan fasilitas produksi, menghimpun tenaga kerja, membeli bahan baku, membeli jasa, memanfaatkan infrastruktur dan kemudian memproduksi dan memasarkan hasil produksinya. Baik dijual di dalam negeri atau diekspor, hasil produksi investasi asing itu sangat menguntungkan. Hasil penjualan produksi mereka kemudian dibagi kepada para pemilik modal asing, para pengusaha asing, para karyawan, para profesional, para pemasok dan pemerintah¹⁶.

Shanghai Decent Investment sebagai investor asing melakukan kerjasama dengan PT. Bintang Delapan Investama yang merupakan investor dalam negeri. Kerjasama dilakukan untuk membentuk PT. SMI yang memiliki pabrik smelter. PT. Bintang delapan Mineral sebagai pemilik izin usaha pertambangan mendapatkan izin dari pemerintah Kabupaten

¹⁵ <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/30/125603026/realisasi-investasi-2018-naik-tetapi-tetap-tak-capai-target> diakses pada tanggal 13 mei 2019

¹⁶ Sukron Ma'mun. Perkembangan Penanaman Modal Asing (PMA) Bidang Pertambangan Di Indonesia Pasca Penerapan Uu Otonomi Daerah. Universitas Muhammadiyah Malang. Hal 16.

Morowali. Kabupaten Morowali dalam hal ini hanya memberikan izin, karena tidak memiliki modal atau saham. Setelah adanya PT. SMI, 2 investor tersebut membangun kawasan industri yaitu PT. IMIP. Adanya pabrik smelter, membuat PT. IMIP bisa melakukan ekspor hasil pabriknya. Selain mendapatkan keuntungan, PT. IMIP juga membagi keuntungan dengan pemerintah Kabupaten Morowali dalam bentuk pajak tahunan dan melalui program CSRnya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai investasi asing di Indonesia, seperti jurnal "Kebijakan Investasi Asing Di Indonesia Dalam Menghadapi *Asean Economic Community 2015*" yang ditulis oleh Mia Aidilla. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan indonesia membuat kebijakan investasi asing. Kebijakan investasi asing adalah mendirikan lembaga teknis yang menangani investasi asing, mempromosikan potensi. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan investasi asing Indonesia belum berkembang secara signifikan walaupun sejumlah potensi yang ada sudah mulai dilirik oleh investor asing, terutama dalam bidang Perkebunan dan Pertambangan. Peranan investasi bagi daerah Indonesia secara riil belumlah ada.¹⁷.

Penelitian lain yang serupa yaitu skripsi dari Irfan Sanjaya yang berjudul Pengaruh Investasi Asing Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menganalisis terkait dampak yang di rasakan oleh Kabupaten Wajo ketika menerima investasi asing dari perusahaan PT. Energy Equity Epic (Sengkang). Penelitian ini berfokus pada investasi asing PT. Energy Equity Epic di Kabupaten Wajo tahun 2012-2016. Hasil dari penelitian ini adalah PT. Energy Equity Epic inveastasi asing berbentuk

¹⁷ Mia Aidilla. Kebijakan Investasi Asing Di Indonesia Dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015. JOM: FSIP. Vol. 3 No. 1 – Februari 2016. Universitas Riau.

joint venture. Keberadaan perusahaan ini memberikan kontribusi yang cukup tinggi dari sektor pertambangan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten wajo dengan laju pertumbuhan ekonomi yang positif dari tahun 2011-2015¹⁸.

Dalam jurnal yang ditulis oleh Kartika Riansyah dengan judul “kerja sama luar negeri pemerintah Kabupaten Morowali dengan PT. Sulawesi Mining Investment dalam pembangunan kawasan industri Morowali tsingshan dan ekspor ferronikel”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis manfaat dari kerja sama tersebut dilihat dari pengaruhnya terhadap pendapatan daerah dan pekerjaan. Hasil penelitian ini menunjukkan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Morowali dengan PT. Sulawesi Mining Investment telah berkontribusi dalam peningkatan pendapatan daerah melalui pajak, retribusi, dan dana bagi hasil yang diterima oleh pemerintah daerah Kabupaten Morowali¹⁹.

Persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu membahas mengenai investasi asing. Sedangkan, perbedaannya bisa dilihat dalam daerah tempat penelitian atau tujuan dari investasi asing dimana tempat penelitian ini berada Provinsi Sulawesi Tengah Kabupaten Morowali. Perusahaan asing, penelitian ini fokus pada investasi asing yang dilakukan oleh PT. Indonesia Morowali Industrial Park. Sektor yang dieksplorasi, yaitu sektor pertambangan tepatnya pertambangan nikel. Perbedaan lainnya yaitu, cakupan penelitian dimana penelitian ini cakupannya tingkat daerah bukan tingkat nasional.

¹⁸ Irfan Sanjaya. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Perekonomian Kabupaten Wajo. 2017. Universitas Fajar.

¹⁹ Kartika Riansyah. Kerja Sama Luar Negeri Pemerintah Kabupaten Morowali Dengan PT. Sulawesi Mining Investment Dalam Pembangunan Kawasan Industri Morowali Tsingshan. 2017. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut John W. Cresswell penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna (*meaning*) yang oleh sejumlah individu atau kelompok orang yang dianggap berasal dari masalah social dan kemanusiaan¹. Penelitian kualitatif bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang fenomena, aktivitas-aktivitas, proses-proses social². Penelitian ini bermaksud menjelaskan mengenai pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Morowali karena adanya investasi asing. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian³. pencandraan mengenai situasi dan kejadian adalah menggambarkan tentang situasi dan kejadian yang dialami masyarakat atas sesuatu yang telah mereka alami serta bagaimana fenomena ini memberikan dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar kejadian tersebut. Kejadian yang dimaksud adalah pengaruh keberadaan PT. IMIP di kabupaten Morowali. Data-data yang didapat dari penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi dan fenomena yang sedang terjadi. Variabel penelitian ini yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari PDRB Kabupaten Morowali, penyerapan tenaga kerja serta CSR dan ComDev PT. IMIP.

¹ Umar Suryadi Bakry. Metode penelitian hubungan internasional. Yogyakarta: pustaka pelajar. Hal 14.

² Ibid hal 62.

³ Sumadi Suryabrata. Metodologi Penelitian. Hal. 76

3.2 Kehadiran Peneliti

Peneliti hadir sebagai pengamat penuh. Proses mengamati dan menganalisa data penulis dengan mengambil dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara (wawancara tidak terstruktur), jurnal, hasil penelitian dari berbagai pihak yang sesuai dan sejalan dengan materi penelitian yang dibutuhkan. Peneliti disini hanya sebagai pengamat bukan sebagai partisipan, karena peneliti tidak ikut dalam kegiatan atau berperan dalam hubungan antara Kabupaten Morowali dengan PT. Indonesia Morowali Industrial Park. Keterlibatan peneliti hanya dalam proses pengumpulan data penelitian sampai tahap pengelolaan data. Proses pengumpulan data diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil data di beberapa tempat sebagai berikut :

1. Badan Perencanaan Dan Pembangunan Daerah Kabupaten Morowali (Bappeda)

Data yang diperlukan dari Bappeda sendiri berupa data mengenai investasi dan perekonomian Kabupaten Morowali. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan pegawai di instansi tersebut.

2. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali

Badan pusat statistik sebagai lembaga pemerintah yang memiliki tugas di bidang statistik sesuai peraturan perundang-undangan⁴. Data yang diperlukan yaitu data angka/statistik mengenai kontribusi PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap perekonomian di Kabupaten Morowali.

⁴ <https://www.bps.go.id/menu/1/tugas--fungsi--dan-kewenangan.html#masterMenuTab4> diakses pada tanggal 6 mei 2019

3. Kantor Dinas Penanaman Modal Dan Perizinan Terpadu Satu Pintu
Data yang diperlukan yaitu mengenai izin dari investor asing yang akan menanam modal di Kabupaten Morowali.
4. Kantor Camat Kecamatan Bahodopi
Data yang di ambil dari kantor kecamatan yaitu data terkait kontribusi PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap masyarakat sekitar, dimana perusahaan tersebut beroperasi.
5. PT. Indonesia Morowali Industrial Park
Data terkait sejarah dan kontribusi PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap perekonomian Kabupaten Morowali merupakan data yang dibutuhkan dari perusahaan ini.
6. Perpustakaan Universitas Fajar
Data yang di ambil dari perpustakaan berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan terjun langsung ke lokasi penelitian. Data primer ini peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara langsung kepada orang-orang yang terkait dengan penelitian ini. Data yang diambil berupa keterangan-keterangan dari berbagai sumber seperti, kantor Badan Pusat Statistik, kantor Camat Bahodopi, kantor Bappeda, kantor dinas Perizinan Terpadu Satu Pintu, dan PT. IMIP. Data primer ini seperti, hasil wawancara tidak terstruktur antara peneliti dan staf PT. Indonesia Morowali Industrial Park terkait pengaruh adanya perusahaan tambang ini

terhadap masyarakat sekitar yang bisa dilihat dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pelengkap yang diambil dari pihak kedua atau pihak lain, berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan penelitian ini. Data sekunder ini bersifat pendukung yang diperoleh dari perpustakaan Universitas Fajar. Data sekunder ini seperti, buku/literatur yang membahas mengenai investasi asing dan otonomi daerah ataupun skripsi yang terkait dengan penelitian ini seperti skripsi dari Ifran Sanjaya yang berjudul Pengaruh Investasi Asing Terhadap Perekonomian di Kabupaten Wajo.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi sebagai Teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik, sebab observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek-objek alam yang lain. Observasi berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁵. Metode observasi merupakan cara yang tepat dalam mengumpulkan data penelitian ini. Observasi peneliti lakukan dengan terjun langsung ke lapangan, guna melihat, mengamati dan mengetahui perkembangan ekonomi di Kabupaten Morowali dengan adanya investasi asing dan beroperasinya PT. IMIP. Observasi ini peneliti lakukan dengan mengamati bagaimana perilaku masyarakat dalam merespon adanya

⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. hal 145.

perusahaan tambang dan apa yang diberikan oleh PT. IMIP kepada masyarakat di Kabupaten Morowali.

2. Wawancara

Menurut Steinar Kvale, tujuan dari wawancara dalam penelitian adalah untuk mendengarkan dengan penuh perhatian apa yang dikatakan responden (informan), dalam rangka memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang topik yang diteliti⁶. Metode wawancara dilakukan terhadap orang-orang yang berkaitan dengan objek penelitian ini, atau pihak-pihak yang menangani masalah investasi asing di Kabupaten Morowali. Wawancara yang dilakukan yaitu wawancara tidak terstruktur, dimana wawancara ini tidak terpaku pada daftar pertanyaan. Salah satu bentuk wawancara ini peneliti lakukan dengan Sekretaris Kecamatan Bahodopi terkait pengaruh yang dirasakan masyarakat dengan adanya perusahaan tambang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang peneliti lakukan dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen, jurnal, buku dan literatur lainnya. Metode ini dilakukan untuk menambah informasi terkait penelitian ini. Salah satu bentuk dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini seperti Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan tulisan dari Mia Aidilla yang berjudul Kebijakan Investasi Asing Di Indonesia Dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015 Universitas Riau. Dokumen-dokumen ini peneliti dapatkan melalui internet.

⁶ Umar Suryadi Bakry. Op. Cit. Hal. 155.

3.6 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan Teknik deskriptif analisis dalam menganalisa data. Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi metode deskriptif analisis sebagai berikut:

“Metode Deskriptif Analisis merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”⁷

Data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti, pemerintah daerah Kabupaten Morowali dan PT. IMIP selanjutnya dianalisa dengan mendeskripsikan/menggambarkan serta menjelaskan data tersebut. Data diperoleh dapat menjawab pertanyaan penelitian.

3.7 Pengecekan Validitas Data

Pengecekan validitas data peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif, salah satu cara memperoleh data yaitu dengan berinteraksi, bertatap muka dan mengamati secara langsung pihak-pihak yang berkaitan dengan objek penelitian. Sehingga data yang peneliti dapatkan berupa data yang *real*, yang merupakan hasil dari observasi peneliti. Pengecekan validitas data ini dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan. Dalam obesrvasi ini peneliti melihat dan mengamati secara langsung objek-objek yang menjadi poin dalam penelitian ini, selain itu peneliti juga berinteraksi langsung dengan masyarakat maupun pemerintah daerah setempat untuk mengetahui respon mereka terkait beropreasinya perusahaan tambang PT. IMIP.

⁷ <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/435/jbptunikompp-gdl-idaanidani-21726-6-babiii.doc> diakses pada tanggal 7 mei 2019

3.8 Tahap-tahap Penelitian

Penyusunan skripsi ini terbagi atas beberapa rangkaian penelitian, yang peneliti lakukan untuk membuat sebuah penelitian atau karya ilmiah yang sifatnya orisinal dan bukan plagiat dari penelitian sebelumnya. Rangkaian penelitian terbagi atas beberapa tahap-tahap penulisan yang terdiri dari lima bab. Pembagian ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi dari karya ilmiah ini. Adapun ke-lima bab tersebut, diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran umum mengenai apa yang akan di dibahas pada bab-bab selanjutnya. Dimana akan dijelaskan mengenai pemerintah daerah yang menerima investasi asing untuk membantu meningkatkan perekonomian daerahnya. Bab ini berupa pengantar, maka dari itu peneliti akan menjelaskan mengenai investasi dan hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dan perusahaan asing tersebut. Dalam bab ini terdapat, latar belakang, fokus penelitian dan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai konsep dan teori dalam penelitian ini yang digunakan untuk melihat fenomena yang diteliti. Selain konsep dan teori, dalam bab ini juga terdapat tinjauan pustaka, yaitu gambaran mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai prosedur yang dilakukan dalam meneliti. Prosedur yang dimaksudkan berupa, metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian sampai pada pengecekan validitas data. Termasuk dalam hal ini, peneliti bermaksud menjelaskan bagaimana seharusnya proses meneliti tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemaparan mengenai jawaban dari rumusan masalah dan hasil yang didapatkan dari proses penelitian merupakan isi dari bab ini. Dapat dikatakan bahwa bab ini merupakan inti dari penulisan karya ilmiah dan merupakan hasil dari pengolahan data yang didapatkan dari berbagai sumber. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pola investasi asing dan dampak yang dirasakan dari adanya investasi asing di Kabupaten Morowali.

Bab V Penutup

Bab ini berupa penjelasan mengenai kesimpulan dan saran. Yang mana kesimpulan berupa ringkasan atau intisari dari pembahasan mengenai penelitian ini sedangkan saran berupa masukan untuk bagaimana yang baik kedepannya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Investasi Asing Dari PT. Indonesia Morowali Industrial Park Terhadap Perekonomian Di Kabupaten Morowali

4.1.1 Pengaruh PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Kabupaten Morowali

Sulawesi tengah merupakan salah satu daerah tujuan dari investasi asing di Indonesia. Sulawesi tengah menerima investasi asing dengan maksud untuk membangun perekonomian daerah. Dalam menerima investasi asing ini Sulawesi tengah berlandaskan pada UU Republik Indonesia nomor 23 tahun 2014 tentang pemerinah daerah, otonomi daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia¹ serta Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2010 Tentang Penanaman Modal Daerah. Dalam peraturan daerah ini ditekankan bahwa penanaman modal daerah adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di daerah Provinsi Sulawesi Tengah².

Kabupaten Morowali sebagai salah satu Kabupaten yang berada di Sulawesi tengah yang merupakan Kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Poso. Kabupaten Morowali memiliki banyak potensi sumber daya alam. Akan tetapi, kurangnya alat produksi dan sumber daya manusia yang mumpuni sehingga potensi yang dimiliki tidak dapat dikelola. Sumber

¹ Op. Cit. UU RI No. 23 tahun 2014

² Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah No. 6 Tahun 2010 Pasal 1 Ayat 10.

daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Morowali terdiri dari beberapa sektor di antaranya adalah pertanian dan perkebunan, kelautan dan perikanan, hutan dan cagar alam, peternakan, pariwisata dan pertambangan. Di sektor pertambangan sendiri, Kabupaten Morowali menyimpan deposit tambang yang cukup besar. Seperti minyak bumi, nikel, besi, dan chromit. Untuk nikel Morowali memiliki luas areal 142.000 Ha, lokasinya menyebar hampir disebagian wilayah Morowali dengan cadangan diperkirakan akan sampai 8 juta WMT³. Potensi Pertambangan dan Energi Kabupaten Morowali:

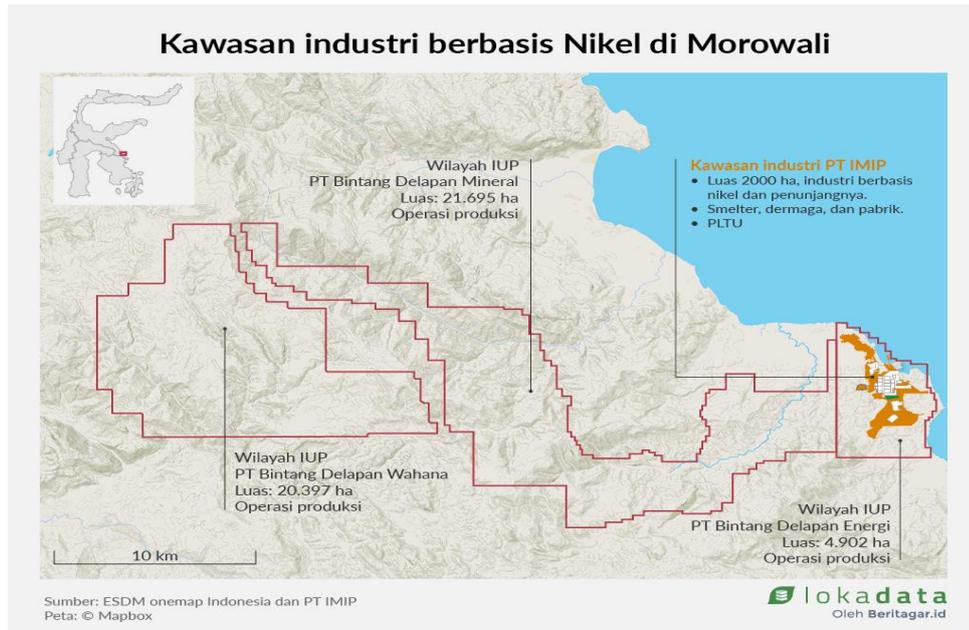
Tabel 4.1
Potensi Pertambangan dan Energi Kabupaten Morowali

Jenis Bahan Tambang/Galian	Luas Area (Ha)	Lokasi Tambang
Nikel	142.000	Menui Kepulauan, Bungku Pesisir, Bahodopi, Bungku Timur, Bungku Tengah, Bungku Barat, Bumi Raya Dan Witaponda
Chromit	5.729	Bungku Barat
Jumlah	147.729	

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali.

PT. IMIP, dalam melakukan aktivitas pertambangannya memiliki lokasi tambang di kecamatan Bahodopi. Adapun, luas area (ha) yang dikelola oleh PT. IMIP dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 4.1
Luas lahan pertambangan PT. Indonesia Morowali Industrial park



Berdasarkan gambar di atas, Luas area pertambangan PT. Indonesia Morowali industrial park seluas 48.994 ha, dengan pembagian sebagai berikut. Kawasan industri luas 2000 ha industri berbasis nikel dan penunjangnya, smelter, dermaga dan pabrik serta PLTU. Wilayah pertambangan PT. Bintang Delapan Energi seluas 4.902 ha. Wilayah pertambangan PT. Bitang Delapan Wahana seluas 20.397 ha. Dan wilayah pertambangan PT. Bintang Delapan Mineral seluas 21.695 ha⁴.

Kabupaten Morowali dalam memberikan izin usaha tambang pada beberapa perusahaan yang berinvestasi di sektor pertambangan berlandaskan pada undang-undang UU RI No. 23 tahun 2014. Saat ini tercatat sekitar 21 perusahaan baik penanaman modal asing (PMA) maupun penanaman modal dalam negeri (PMDN) telah memperoleh izin eksplorasi tambang di Kabupaten Morowali⁵.

⁴ <https://beritagar.id/artikel/laporan-khas/kapital-tiongkok-di-ketiak-sulawesi>, diakses pada tanggal 26 September 2019.

⁵ Ibid.

Sebelum adanya investasi asing mata pencarian masyarakat di Kabupaten Morowali didominasi oleh sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Sektor ini menjadi penopang kehidupan masyarakat. Setelah adanya PT. IMIP, banyak masyarakat berbondong-bondong untuk bekerja di perusahaan tersebut. antusiasme masyarakat ini dikarenakan upah yang diberikan oleh perusahaan tersebut terbilang cukup tinggi dibandingkan dengan bekerja sebagai petani ataupun nelayan. Antusiasme ini dapat dilihat dari cara pandang masyarakat utamanya pemuda yang memasuki usia kerja, dimana sebagian besar pemuda di kabupaten morowali memilih untuk bekerja di PT. IMIP dibandingkan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA)/ sederajat.

Kehadiran PT. IMIP sebagai salah satu perusahaan tambang memberikan dampak yang signifikan dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Morowali. Menurut Rostow, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam kehidupan masyarakat, yaitu perubahan politik, struktur sosial, nilai sosial, dan struktur kegiatan perekonomiannya⁶. Struktur kegiatan perekonomian yang dimaksud yaitu lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi masyarakat dapat dilihat dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Morowali, karena data PDRB terhimpun berdasarkan lapangan pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga struktur kegiatan perekonomian suatu daerah bisa dilihat perkembangannya dari dari tahun ke tahun. PDRB dapat digunakan untuk menganalisis laju pertumbuhan suatu daerah termasuk Kabupaten Morowali. PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui

⁶ <http://digilib.unila.ac.id/976/8/BAB%20II.pdf>, diakses pada tanggal 1 Oktober 2019.

kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan⁷. Adapun kegunaan penggunaan data PDRB sebagai berikut⁸:

- a. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu pula sebaliknya.
- b. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
- c. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
- d. PDRB per kapita atas harga dasar berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB persatu orang penduduk.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

Struktur perekonomian masyarakat Kabupaten Morowali sebagian telah mengalami pergeseran dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ke kategori perekonomian lainnya⁹. Tafsiran tentang istilah "struktur" diberikan oleh D. van der Poel : "Struktur berarti perimbangan kekuatan-kekuatan produksi". Perubahan-perubahan struktur pada

⁷ <https://www.bi.go.id/id/statistik/metadada/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali 2017.

⁹ Bappeda & Untad. Rencana Umum Penanaman Modal (RUPM) Kabupaten Morowali 2017

umumnya berarti suatu perubahan kualitatif yang kurang lebih tahan lama sebagai akibat kemajuan teknik, menghilangnya dan munculnya pasaran baru, jalur-jalur lalu lintas, dan sebagainya, yang menimbulkan perubahan-perubahan kuantitatif dan yang bersifat sementara¹⁰. Berikut tabel peranan PDRB menurut lapangan usaha.

Tabel 4.2
Peranan PDRB menurut Lapangan Usaha (persen) 2013-2017

Kategori	Uraian	2013	2014	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	18,57	19,96	13,54	12,64	11,33
B	Pertambangan dan Penggalian	49,54	20,98	26,19	26,87	26,87
C	Industri Pengolahan	11,09	12,15	29,68	33,00	35,70
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
F	Konstruksi	6,16	31,63	19,64	16,56	15,61
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,86	6,21	4,86	4,90	4,77
H	Transportasi dan Pergudangan	0,46	0,55	0,42	0,41	0,38
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,18	0,18	0,12	0,11	0,10
J	Informasi dan Komunikasi	1,63	1,68	1,10	1,05	0,98
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,28	1,25	0,85	0,96	1,03
L	Real Estate	1,15	1,30	0,91	0,86	0,78
M,N	Jasa Perusahaan	0,03	0,03	0,02	0,02	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,95	1,95	1,25	1,20	1,10
P	Jasa Pendidikan	1,01	1,03	0,68	0,67	0,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,60	0,61	0,40	0,40	0,38

¹⁰ <http://repository.ut.ac.id/3868/2/ADBI4441-M1.pdf>, diakses pada tanggal 26 September 2019.

R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,45	0,45	0,30	0,31	0,30
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali

Pada tahun 2017 peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Kab. Morowali dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan, mencapai 35,70%. Selanjutnya lapangan usaha pertambangan dan penggalian sebesar 26,87%, disusul oleh lapangan usaha konstruksi mencapai 15,61%, kemudian pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 11,33% dan lapangan usaha perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 4,77%. Diantara kelima lapangan usaha tersebut, hanya industri pengolahan, yang mengalami peningkatan peranan. Sementara pertambangan dan penggalian tidak mengalami perubahan. Sebaliknya, pertanian, kehutanan dan perikanan peranannya berangsur-angsur menurun sedangkan lapangan usaha lain peranannya berfluktuasi namun cenderung menurun. Peran lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 4%¹¹.

Berdasarkan tabel diatas, Lapangan usaha industri pengolahan menjadi penyumbang PDRB terbesar dengan nilai 35,70% disusul lapangan usaha pertambangan dengan nilai 26,87%. PT. IMIP, termasuk kedalam dua kategori lapangan usaha ini, dimana perusahaan tersebut selain melakukan kegiatan pertambangan juga melakukan kegiatan pengolahan. Perkembangan PDRB Kabupaten Morowali dapat dilihat di tabel berikut :

¹¹ BPS. PDRB Kabupaten Morowali Menurut Lapangan Usaha 2013-2017 hal. 100

Tabel 4.3
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali Atas Dasar Harga Berlaku
Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017

Kategori	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 281 252	1 507 242	1 735 408	1 854 208	1 987 865
B	Pertambangan dan Penggalian	3 418 544	1 584 742	3 356 581	3 941 150	4 714 850
C	Industri Pengolahan	765 257	917 426	3 804 951	4 835 021	6 264 951
D	Pengadaan Listrik dan Gas	756	916	1 016	1 191	1 542
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2 782	3 097	3 472	3 940	4 470
F	Konstruksi	425 050	2 388 749	2 517 121	2 413 627	2 740 104
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	404 469	468 985	623 343	718 678	837 205
H	Transportasi dan Pergudangan	31 485	41 385	53 413	59 915	66 345
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12 135	13 598	15 411	16 656	18 206
J	Informasi dan Komunikasi	112 468	126 627	141 330	154 625	172 171
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	88 432	94 781	108 974	140 165	180 605
L	Real Estat	79 534	97 815	116 412	126 208	136 827
M,N	Jasa Perusahaan	2 216	2 376	2 563	2 798	3 118
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	134 401	146 984	160 771	175 986	192 641
P	Jasa Pendidikan	69 646	78 053	86 795	97 577	108 199
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	41 121	45 933	51 592	58 585	66 527
R,S,T,U	Jasa lainnya	30 742	33 942	39 088	45 509	52 985
Produk Domestik Regional Bruto		6,900,2 89	7 552 653	12 818 241	14 645 838	17 548 612

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali

Tabel 4.4
Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali Atas Dasar Harga Konstan
2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2013–2017

Kategori	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	2	3	4	5	6	7
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1 048 733	1 164 533	1 291 910	1 347 374	1 398 359
B	Pertambangan dan Penggalian	3 334 690	1 494 684	3 153 027	3 688 788	4 296 652
C	Industri Pengolahan	588 039	667 888	2 926 708	3 756 171	4 577 038
D	Pengadaan Listrik dan Gas	809	978	1 095	1 224	1 396
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2 710	2 921	3 154	3 414	3 739
F	Konstruksi	352 094	1 905 711	1 910 967	1 752 306	1 870 976
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	347 165	392 842	488 185	539 589	570 027
H	Transportasi dan Pergudangan	27 714	35 046	45 128	48 416	51 524
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10 998	11 731	13 069	13 778	14 741
J	Informasi dan Komunikasi	103 610	114 706	127 022	138 660	151 364
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	78 935	79 369	86 122	105 495	131 088
L	Real Estat	68 548	81 085	96 235	101 057	107 244
M,N	Jasa Perusahaan	1 920	1 977	2 127	2 295	2 507
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	108 173	115 226	123 810	131 293	141 039
P	Jasa Pendidikan	62 274	67 575	72 515	77 509	81 850
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	38 159	41 788	45 817	50 349	55 396
R,S,T,U	Jasa lainnya	29 011	30 834	32 863	35 096	37 972
Produk Domestik Regional Bruto		6 203 582	6 208 893	10 419 752	11 792 814	13 492 913

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali

Lapangan usaha industri pengolahan dalam PDRB harga konstan menunjukkan perubahan yang signifikan, dari nilai 588 ribu pada tahun 2013 meningkat menjadi 4 juta pada tahun 2017. Harga konstan ini menunjukan laju pertumbuhan ekonomi. Dalam PDRB harga berlaku, industri pengolahan juga mengalami peningkatan dari nilai 765 ribu pada

tahun 2013 menjadi 6 juta pada tahun 2017. Harga berlaku menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Sedangkan, lapangan usaha pertambangan dalam PDRB harga konstan pada tahun 2013 sebesar 3 juta dan meningkat pada tahun 2017 sebesar 4 juta. Lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Dalam PDRB harga berlaku, lapangan usaha pertambangan juga mengalami peningkatan dengan nilai 3 juta pada tahun 2013 dan meningkat dengan nilai 4 juta pada tahun 2017. Peningkatan pesat dalam industri pengolahan dikarenakan adanya industri pengolahan *smelter* yang dimiliki oleh PT. IMIP. *Smelter* itu sendiri adalah sebuah fasilitas pengolahan hasil tambang yang berfungsi meningkatkan kandungan logam seperti timah, nikel, tembaga, emas, dan perak hingga mencapai tingkat yang memenuhi standar sebagai bahan baku produk akhir, proses tersebut telah meliputi pembersihan mineral logam dari pengotor dan pemurnian¹². Begitu pula dalam lapangan usaha pertambangan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir walaupun terlihat adanya fluktuasi namun lapangan usaha ini cenderung mengalami peningkatan. Fluktuasi terjadi di PDRB harga konstan dan harga berlaku, pada tahun 2013 sebesar 3 juta, menurun pada tahun 2014 sebesar 1 juta kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016 sebesar 3 juta, pada tahun 2017 meningkat pesat sebesar 4 juta. Hal inilah, yang membuat adanya pergeseran kegiatan usaha dalam pertumbuhan ekonomi Kabupaten Morowali.

Aktifnya pabrik dari perusahaan investasi tambang dengan pengolahan *smelter* oleh PT. IMIP, juga diikuti seperti PT. Sulawesi Mining

¹² <https://www.kemenperin.go.id/artikel/7247/Belum-Bangun-Pabrik-Smelter,-Perusahaan-Tambang-Dilarang-Ekspor>, diakses pada tanggal 5 September 2019

Investment (SMI), PT. Bintang Delapan, PT. Transon, PT. Weng Xiang Indonesia yang melakukan pertambangan nikel di daerah Kabupaten Morowali mendorong pertumbuhan sektor tambang khususnya biji logam nikel¹³.

Pertumbuhan ekonomi selama 2017 dipercepat oleh adanya investasi dan perbaikan kinerja ekspor luar negeri. Investasi yang dimaksud utamanya adalah pembangunan proyek-proyek infrastruktur seperti perbaikan jalan dan pembangunan bandara dan ekspor dari industri pertambangan seperti ekspor NPI dari PT. IMIP dan perusahaan tambang lainnya. Ekspor luar negeri yang dimaksud utamanya ekspor ke Amerika Serikat dan China¹⁴.

Perbaikan jalan dan pembangunan bandara dilakukan guna mempercepat kinerja ekspor luar negeri. PT. IMIP membangun bandar udara di kawasan industrinya, hal ini bertujuan untuk mempermudah akses baik bagi investor. Tak hanya untuk kemudahan bagi investor yang ingin berinvestasi di Kawasan Industri Morowali, dengan adanya bandara juga memberikan akses bagi tenaga kerja yang ingin bekerja di kawasan tersebut¹⁵.

Perbaikan infrastruktur juga mendukung dalam kegiatan ekspor NPI. Yang mana, total kapasitas produksi *smelter nickel pig iron* sebesar 2 juta ton per tahun dan 3,5 juta ton *stainless steel* per tahun dengan nilai ekspor mencapai US\$ 2 miliar pada tahun 2017¹⁶. Keuntungan yang didapat ini, tidak hanya digunakan oleh PT. IMIP sendiri. PT. IMIP juga melaksanakan

¹³ Bappeda, op.cit. hal.II-15

¹⁴ Ibid, hal 103.

¹⁵ <https://industri.kontan.co.id/news/Indonesia-Morowali-Industrial-Park-segera-selesaikan-pembangunan-bandara-awal-2019>, diakses pada tanggal 5 September 2019.

¹⁶ <https://industri.kontan.co.id/news/hilirisasi-nikel-di-kawasan-industri-Morowali-berpotensi-besar>, diakses pada tanggal 5 September 2019.

kewajibannya dalam pembayaran pajak. Dengan total pembayaran pajak dan royalti yang disetor PT IMIP ke kas negara mencapai Rp 2,7 triliun rupiah pada tahun 2017.¹⁷

Royalti atau pajak ini digunakan oleh Indonesia khususnya Kabupaten Morowali untuk pembangunan daerah, seperti perbaikan infrastruktur, pembangunan sarana dan prasarana transportasi dan berbagai hal lainnya yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

4.1.2 Pengaruh PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap masyarakat di Kabupaten Morowali

Investasi yang dilakukan oleh para investor asing, harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia, sebagaimana yang tertera dalam UU RI No. 25 tahun 2007. Dalam undang-undang ini dijelaskan bahwa investasi yang dilakukan harus memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia. Sehingga, tiap-tiap perusahaan harus memiliki tanggungjawab sosial terhadap masyarakat yang berada di sekitar tempat perusahaan itu beroperasi.

Tiap-tiap perusahaan memiliki program tanggung jawab sosial yang berbeda, begitu pula dengan PT. IMIP. Tanggung jawab sosial terhadap masyarakat bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan daerah yang berada disekitar perusahaan tersebut melakukan aktivitasnya.

PT. IMIP dalam menjalankan perusahaan dan program CSR berlandaskan pada hukum, ISO 26000 : *Guidance Standard on Social Responsibility* serta visi dan misi perusahaannya. Landasan hukum yang

¹⁷ <https://industri.kontan.co.id/news/kontribusi-pajak-kawasan-industri-morowali-tumbuh-pesat>, diakses pada tanggal 28 September 2019

dimaksud yaitu, UU No. 26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, UU No. 40 Tahun 2007 tentang CSR, UU No. 4 Tahun 2014 tentang pertambangan mineral dan batubara, UU No. 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah, Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2010 pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan minerala dan batubara, Peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2010 tentang pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pengelolaan usaha pertambangan mineral dan batubara dan Peraturan Menteri No. 41 tahun 2016 tentang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat pada kegiatan pertambangan mineral dan batubara.

Pengaruh adanya PT. IMIP terhadap masyarakat dapat dilihat dalam bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Community Development* (ComDev). Bambang Rudito dan Melia Famiola menyebutkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah merupakan suatu konsep bahwa organisasi, khususnya (bukan hanya) perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan. Lebih lanjut disebutkan bahwa tanggung jawab sosial berhubungan erat dengan pembangunan berkelanjutan¹⁸.

PT. IMIP selain memiliki program CSR juga memiliki program Comdev. ComDev atau *Community Development* merupakan program perbaikan atau upaya peningkatan perekonomian, pendidikan, sosial, budaya, kesehatan dan lingkungan. Program CSR dan ComDev

¹⁸ Bambang Rudito dan Melia Famiola, *Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, Rekayasa Sains, Bandung, 2007,

merupakan dua hal ini saling berkaitan, dan tidak dapat dipisahkan. Perbedaan kedua program ini yaitu, CSR lebih kepada pemberian insentif atau pembangunan infrastruktur sedangkan ComDev lebih kepada pemberdayaan masyarakat untuk pembangunan daerah.

Community Development atau pengembangan masyarakat menurut Arthur Dunham merupakan satu usaha terorganisasi yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat serta memberdayakan mereka untuk mampu bersatu dan mandiri¹⁹. Perserikatan Bangsa-Bangsa mendefinisikannya: bahwa pembangunan masyarakat, merupakan suatu “proses” dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional²⁰.

PT. IMIP dalam program CSR-nya memiliki 12 (dua belas) desa binaan yang berada di Kecamatan Bahodopi, yaitu Desa Lele, Desa Dampala, Desa Siumbatu, Desa Lalampu, Desa Bahodopi, Desa Bahomakmur, Desa Keurea, Desa Fatufia, Desa Labota, Desa Makarti Jaya, Desa Padabaho dan Desa Bete-bete. Desa binaan yaitu program perusahaan untuk pembangunan dan pengembangan desa serta masyarakat yang berada di desa tersebut, dengan adanya desa binaan ini bisa memacu perkembangan daerah Kabupaten Morowali. Ke-dua belas desa ini merupakan desa yang intens menerima bantuan dari PT. IMIP

¹⁹ <https://investor.id/archive/mewujudkan-community-development>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

²⁰ http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf, diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

dibandingkan desa-desa lainnya. Berikut realisasi program CSR di dua belas desa binaan PT. IMIP:

a. Desa Fatufia :

- Pembangunan kantor Desa Fatufia. Sebelumnya kantor desa ini memiliki bangunan yang sudah lama/tua. Jadi, pembangunan ini dilakukan untuk memperbaiki bangunan yang lama tersebut. Bentuk CSR ini untuk mendukung kinerja pemerintah dan aparat desa.
- Pembuatan jalan rabat beton. banyaknya jalan kecil atau lorong-lorong yang memiliki struktur yang tidak rata atau berbatu-batu. Menyulitkan masyarakat dalam melakukan aktivitas kesehariannya. Sehingga dibuatlah jalan rabat beton di beberapa lorong untuk membantu masyarakat.

b. Desa Lele:

- Pembuatan teras masjid. Masjid ini, sebelumnya tidak memiliki teras. Banyaknya pendatang di desa ini menyulitkan sebagian masyarakat dalam beribadah karena kurangnya kapasitas daya tampung masjid. Pembangunan ini, ini dilakukan untuk memperluas kawasan masjid yang memiliki bangunan utama yang sempit.
- Pembuatan saluran air. Saluran air ini dibuat karena sebelumnya banyak masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mendapatkan air bersih. Bentuk CSR ini dilakukan untuk bisa menyalurkan air kepada seluruh masyarakat yang berada di desa Lele. Terutama bagi masyarakat yang memiliki kesulitan dalam mendapatkan air.

c. Desa Dampala:

- Pembuatan pura. Selain beragama islam, sebagian masyarakat yang berada di desa ini menganut agama hindu. Sebagai daerah yang

memiliki masyarakat yang mayoritas beragama islam membuat tidak adanya tempat untuk masyarakat yang beragama hindu untuk beribadah. Sehingga di bangunlah sebuah pura sebagai sarana ibadah untuk masyarakat yang beragama hindu.

- Bantuan pengobatan masyarakat. Karena adanya bencana alam yaitu banjir yang melanda desa Dampala. Maka, PT. IMIP memberikan bantuan sosial berupa pengobatan bagi masyarakat yang terkena dampak banjir.

d. Desa Siumbatu:

- Renovasi kantor desa. Renovasi ini dilakukan karena bangunan yang dimiliki kantor desa yang lama sudah tidak layak digunakan.
- Pembuatan lapangan bulu tangkis. Sebelumnya di desa ini tidak terdapat lapangan khusus untuk olahraga bulutangkis. Pembangunan sarana olah raga ini untuk mendukung minat anak-anak muda dalam bidang olah raga bulu tangkis di desa Siumbatu.

e. Desa Lalampu:

- Pembangunan TK dan PAUD. Kurangnya bangunan atau tempat untuk anak didik di TK dan PAUD. Sehingga di desa lalampu bentuk CSR yang diterima yaitu pembangunan gedung tambahan untuk TK dan PAUD sebagai sarana pendidikan.

f. Desa Bahodopi:

- Pembangunan masjid. Di desa bahodopi program CSR terpusat pada pembangunan sebuah masjid. Hal ini di karenakan masjid yang di bangun rencananya merupakan sebuah masjid dengan kapasitas yang besar, guna menampung banyaknya masyarakat yang kian hari semakin meningkat.

g. Desa Bahomakmur:

- Pembuatan drainase. Salah satu permasalahan di desa ini yaitu masyarakat yang kesulitan dalam membuang limbah rumah tangga. Sehingga di buatlah drainase untuk pengaliran air dari hasil limbah rumah tangga.
- Pembangunan PAUD dan Puskesmas. Sebagai daerah baru masyarakat di desa ini didominasi oleh para pendatang dari daerah lain. Sehingga, PT. IMIP memberikan bantuan berupa pembangunan PAUD dan Puskesmas sebagai sarana pendidikan dan sarana kesehatan bagi masyarakat di desa Bahomakmur. Pembangunan ini dilakukan untuk bisa menampung banyaknya masyarakat pendatang di desa ini.

h. Desa Keurea:

- Pembangunan masjid dan teras masjid. Semakin banyaknya pendatang, maka bertambah pula jamaah masjid. Pembangunan ini dilakukan karena masjid yang sebelumnya berukuran kecil dan hanya bisa menampung sedikit masyarakat. Diharapkan dengan dibangunnya masjid baru yang berukuran besar dapat menampung banyaknya masyarakat di desa ini.
- Bantuan dana untuk UMKM. Salah satu kesempatan usaha yang ada dengan kehadiran PT. IMIP adalah usaha pedagang kecil/eceran (UMKM). Akan tetapi, terdapat beberapa masyarakat yang kekurangan modal usaha. CSR ini dilakukan untuk membantu para pedagang kecil yang kekurangan modal dalam menjalankan usahanya. Sehingga, tujuan dari CSR dalam menentas kemiskinan masyarakat dapat berjalan dengan baik.

i. Desa Labota:

- Pembangunan MTs dan pembanguan lapangan sekolah. Pembangunan ini dilakukan untuk meningkatkan sarana pendidikan di desa ini. Meningkatnya siswa tiap tahunnya dan struktur tanah yang tidak rata membuat siswa memiliki sedikit tempat untuk belajar ataupun berolahraga. Maka dari itu, dibuatlah bangunan tambahan dan lapangan sekolah agar bisa menampung para siswa dan lapangan dapat digunakan untuk menyalurkan minat dan bakatnya siswa di bidang olahraga.

j. Desa Makarti Jaya:

- Pembangunan gedung MTs. sebagian masyarakat di desa ini yaitu para pendatang yang telah memiliki keluarga. Banyaknya pendatang berdampak pula pada banyaknya sarana pendidikan yang ada didesa ini. Kurangnya bangunan sekolah, menjadi alasan bagi desa ini untuk mendapatkan program CSR. Maka dari itu, dibangunlah bangunan tambahan untuk sekolah ini.

k. Desa Padabaho:

- Normalisasi sungai. Dilakukan betonisasi pada pinggiran sungai dan membersihkan aliran sungai yang kotor. Guna mencegah erosi yang diakibatkan oleh derasnya aliran sungai pada musim penghujan. Dengan adanya normalisasi sungai ini, pinggiran sungai akan digunakan sebagai lokasi untuk pembangunan PLTU yang baru.
- Pembuatan jalan tani. Struktur tanah yang masih berbatu-batu menjadi masalah bagi sebagian petani dalam melakukan aktivitasnya. Sehingga, jalan tani ini dibuat untuk memudahkan para

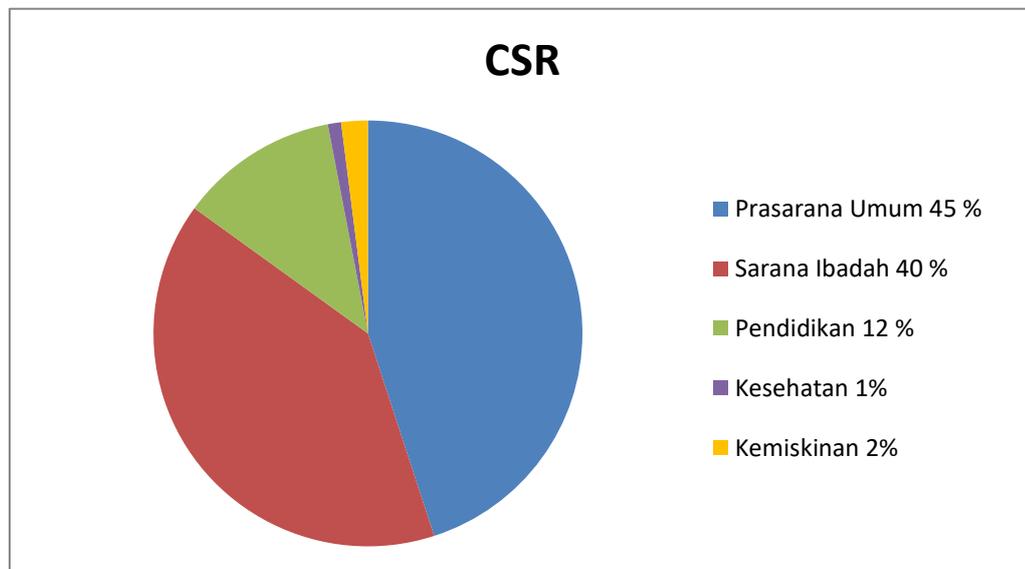
petani dalam menuju lahan pertaniannya dan melakukan aktivitas lainnya sebagai petani.

I. Desa Bete-bete:

- Pembangunan masjid. Seperti halnya di desa bahodopi bentuk CSR yang di dapatkan di desa ini terpusat pada pembangunan masjid. Karena masjid yang dibangun akan berukuran besar guna menampung masyarakat yang berada di sekitar desa Bete-bete.

Diagram 4.1

Pembagian dana Corporate Social Responsibility (CSR)



Sumber : wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra, Koordinator CSR.

Berdasarkan data CSR PT. Indonesia Morowali Industrial Park pada tahun 2018 Biaya yang digelontorkan untuk program CSR ini sebesar 9.452.994.000 miliar rupiah dengan pembagian untuk prasana umum sebesar 4.271.850.000 miliar rupiah, sarana ibadah sebesar 3.753.406.000 miliar rupiah, pendidikan sebesar 1.101.190.000 miliar rupiah, kesehatan sebesar 135.000.000 juta rupiah, dan kemiskinan sebesar 191.550.000 juta rupiah.

Selain program CSR, PT. Indonesia Morowali Industrial Park juga memiliki program ComDev. Program Comdev dibagi dalam beberapa bagian yaitu pendidikan, ekonomi, lingkungan dan kesehatan. Untuk program pendidikan, PT. Indonesia Morowali Industrial Park menyalurkan tenaga pendidiknya sebanyak 11 orang yang tersebar di beberapa sekolah yang berada di Kecamatan Bahodopi. Sekolah-sekolah yang dimaksud terdiri dari 4 sekolah, 2 SMA sederajat dan 2 SMP sederajat. Tenaga pengajar ini didatangkan dari luar daerah Kabupaten Morowali. Perusahaan juga mensosialisasikan dan menyediakan sanitasi di beberapa sekolah yang berada di kecamatan bahodopi.

Dalam program pendidikan ini perusahaan juga memberikan beasiswa bagi anak muda yang telah lulus SMA sederajat dan ingin melanjutkan studi di perguruan tinggi. Program ini merupakan ikatan kerja, sehingga terdapat beberapa tes yang perlu dilalui bagi para pendaftar beasiswa. Para penerima yang telah lolos tahap seleksi akan dikirim ke perguruan tinggi, yaitu Politeknik ATIM. Bagi mereka yang lulus dari perguruan tinggi akan langsung bekerja di PT. Indonesia Morowali Industrial Park. Program ini dimulai pada tahun 2015 hingga saat ini. Program lainnya adalah membangun satu perguruan tinggi politeknik di kecamatan bahodopi. Hal ini dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mumpuni.

Untuk program ekonomi, perusahaan bermitra dengan pemasok pangan yakni dengan 37 *suppliers*, untuk catering perusahaan. Pemasok pangan terdiri dari para petani dan para nelayan yang berada di sekitar kecamatan bahodopi. Selain itu, perusahaan juga memberikan lahan percobaan pertanian untuk memberikan contoh cara bercocoktanam yang

baik dan penggunaan bibit unggul yang benar serta menjadi mitra binaan peternakan dalam membudidayakan ternak²¹.

Untuk program lingkungan, perusahaan mensosialisasikan gerakan peduli lingkungan dengan menanam 50 ribu pohon di lahan gundul atau mengadakan reboisasi serta menanam 4000 pohon mangrove di sepanjang pesisir pantai di kecamatan bahodopi serta membuat tanggul penahan ombak²², hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi masalah lingkungan termasuk mencegah adanya banjir dan longsor di lahan kosong.

Dalam program kesehatan, perusahaan menyediakan pengobatan dan cek kesehatan gratis. Masyarakat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, berdasarkan data perusahaan pada tahun 2017 jumlah masyarakat yang mengikuti program ini sebanyak 1848 dan meningkat pada tahun 2018 sebanyak 2485. Perusahaan juga memberikan alat kesehatan berupa fogging untuk dinas kesehatan²³.

Berdasarkan data ComDev PT. Indonesia Morowali Industrial Park pada tahun 2017. Dana yang dikeluarkan sebesar 2.787.296.600,00. Untuk bidang pendidikan sebesar 820.000.000,00. Bidang lingkungan sebesar 1.747.330.000,00. Bidang kesehatan sebesar 219.966.600²⁴.

Dalam bidang pendidikan ini terlihat cukup meyakinkan dengan semakin banyaknya penerima beasiswa yang diprogramkan oleh PT. IMIP setiap tahunnya. Dalam bidang lingkungan, kurang terlihat hasilnya walaupun banyak dana yang dikeluarkan, dikarenakan masih sering terjadi banjir setiap tahunnya. dalam bidang kesehatan, terlihat progresnya karena

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra Koordinator CSR

²² Hasil wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra Koordinator CSR

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra Koordinator CSR

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra Koordinator CSR

peningkatan jumlah masyarakat yang mengikuti cek kesehatan dan program ini juga dapat dilihat dari bantuan yang diberikan oleh PT. IMIP ketika ada masyarakat yang terkena dampak bencana, seperti bencana banjir.

Selain program CSR dan ComDev, dalam perekrutan karyawan PT. Indonesia Morowali Industrial Park memprioritaskan masyarakat Kabupaten Morowali. Hanya masyarakat yang berdomisili di Kabupaten Morowali atau bagi mereka yang mempunyai nomor kartu identitas atau KTP dengan awalan 7206 yang mana angka 72 menunjukkan kode provinsi Sulawesi Tengah dan angka 06 menunjukkan kode Kabupaten Morowali. Karyawan yang berkerja di PT Indonesia Morowali Industrial Park berjumlah 32.000 orang. Jumlah ini menekankan bahwa hampir 50% masyarakat Kabupaten Morowali dilibatkan dalam beroperasinya PT. Indonesia Morowali Industrial Park²⁵. Karyawan yang berkerja di perusahaan ini terdiri dari tenaga kerja lokal (Indonesia) dan tenaga kerja asing. Tenaga kerja lokal yang dilibatkan merupakan buruh atau pekerja helm kuning, serta beberapa yang berkerja sebagai staf di kantor untuk bagian humas dan *Human Research Development* (HRD).

Selain sektor ekonomi, sektor budaya juga menjadi hal yang di rasakan oleh masyarakat di Kabupaten Morowali. Dikarenakan adanya percampuran budaya, sebelum adanya perusahaan tersebut masyarakat yang berada di Kabupaten Morowali merupakan penduduk asli atau penduduk suku bungku. Dengan adanya perusahaan tambang ini, banyak masyarakat dari daerah lain datang untuk bermukim atau berdomisili di Kabupaten Morowali.

PT. IMIP juga menyalurkan serta memiliki cadangan listrik untuk Kabupaten Morowali. Perusahaan memiliki pembangkit listrik tenaga uap

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Tahir, Sekretaris Camat Kecamatan Bahodopi.

(PLTU), listrik yang dihasilkan digunakan oleh perusahaan itu sendiri dan juga disalurkan untuk sebagian daerah di Kabupaten Morowali guna mendukung jalannya aktivitas masyarakat.

Peneliti melihat keberadaan PT. Indonesia Morowali Industrial Park ini memberikan dampak yang positif kepada masyarakat dengan adanya program CSR dan ComDev. Masyarakat maupun pemerintah desa yang berada di sekitar PT. IMIP ikut terbantu dengan adanya program-program ini. Sehingga tujuan dari penerimaan investasi asing untuk pembangunan daerah bisa dibidang cukup tercapai. Akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi sisi negatif dalam kegiatan pertambangan PT. IMIP ini. Hal ini bisa dilihat dari pencemaran udara yang dihasilkan oleh banyaknya kendaraan perusahaan maupun alat berat yang melintas di sepanjang jalan poros dimana masyarakat beraktivitas. Selain itu, seringkali terjadi bencana banjir menjadi salah satu penyebab lumpuhnya aktivitas masyarakat yang berakibat pada kerugian masyarakat itu sendiri. Walaupun tidak pernah ada pernyataan resmi dari PT. IMIP terkait bencana banjir, banyak masyarakat berspekulasi bahwa bencana banjir dikarenakan mulai gundulnya hutan dan berkurangnya tanah resapan air disebabkan kegiatan pertambangan PT. IMIP.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kabupaten Morowali sebagai salah satu Kabupaten di Sulawesi Tengah menjadi tujuan investor asing. Kabupaten Morowali menerima investasi asing sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian daerah dan mensejahterakan masyarakat. Penerimaan investasi asing ini berlandaskan pada undang-undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 2017 tentang penanaman modal dan Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2010 Tentang Penanaman Modal Daerah.

PT. Indonesia Morowali Industrial Park merupakan bentuk investasi langsung yang diterima oleh Kabupaten Morowali. PT. Indonesia Morowali Industrial Park merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan dan pengolahan *smelter*. PT. Indonesia Morowali Industrial Park merupakan gabungan dari beberapa perusahaan dengan kepemilikan saham Shanghai Decent Investment (Group):49,69%, PT Sulawesi Mining Investment: 25% , PT Bintang delapan Investama: 25,31%. Shanghai Decent Investment bekerjasama dengan PT. Bintang delapan guna membentuk PT. Sulawesi Mining Investment. Dalam penerimaan investasi asing ini, Kabupaten Morowali hanya sebagai pihak yang memberikan izin dan tidak memiliki modal/saham dalam perusahaan tambang tersebut.

Hasil penelitian ini menunjukkan keberadaan PT. IMIP membuat adanya perubahan dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) serta memberikan perubahan yang sangat signifikan dalam struktur lapangan usaha masyarakat di Kabupaten Morowali. Dimana, terjadi pergeseran struktur perekonomian dari kategori pertanian, kehutanan dan perikanan ke kategori pertambangan.

Produk Domestik regional bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator dalam melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PT. Indonesia Morowali Industrial Park memberikan pengaruh yang cukup signifikan dari kategori pertambangan dan pengolahan (*smelter*). Dalam kurun waktu lima tahun 2013-2017 kategori pertambangan dan pengolahan menjadi penyumbang PDRB terbesar. Pada tahun 2017 kategori industri pengolahan meningkat sebesar 35,70% disusul kategori pertambangan sebesar 26,87%. Peningkatan dalam industri pengolahan dikarenakan adanya industri pengolahan (*smelter*) yang dimiliki oleh PT. Indonesia Morowali Industrial Park.

Selain itu, pengaruh PT. Indonesia Morowali Industrial Park terhadap masyarakat dapat dilihat dalam bentuk perekrutan karyawan serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Community Development* (ComDev). Pada perekrutan karyawan, sebanyak 50% masyarakat Kabupaten Morowali dilibatkan dalam perusahaan tambang ini. Program CSR dan ComDev juga memiliki dampak langsung ke masyarakat, dimana perusahaan memiliki 12 desa binaan. Desa binaan ini merupakan program perusahaan untuk pembangunan dan pengembangan desa serta masyarakat yang berada di desa tersebut.

5.2 Saran

- Pemerintah daerah perlu mengawasi PT. Indonesai Morowali Industrial Park secara berkala agar tidak terjadi hal-hal yang dapat merugikan masyarakat maupun pemerintah daerah.
- Pemerintah daerah dan PT. Indonesia Morowali Industrial Park perlu mengkaji kembali mengenai CSR dan ComDev, agar program ini bisa memberikan dampak positif terhadap masyarakat.
- Pemerintah daerah perlu mengelola potensi daerah yang lain, mengingat nikel sebagai sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui. Artinya sumber daya alam ini suatu saat akan habis, sehingga PT. IMIP tidak akan bisa memberikan sumbangsi dalam perekonomian Kabupaten Morowali.
- Pemerintah perlu memperhatikan masalah lingkungan yang terjadi di sekitaran PT. Indonesia Morowali Park agar tidak memberikan dampak buruk yang dapat merugikan masyarakat yang berada di sekitaran PT. Indonesia Morowali Industrial Park.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Bakry, Umar Suryadi. 2015. Metode Penelitian Hubungan Internasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 2013. Metodologi Penelitian. Jakarta : Rajawali Pers.

Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Rudito, Bambang & Famiola, Melia. 2007. Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia. Rekayasa Sains : Bandung.

Jurnal & Skripsi :

Bahtiar, R. A., Baharuddin, A., & Seniwati. (2019). The Strategies of Transnational Social Movement About Right to the City in Indonesia. Journal of Humanity and Social Justice.

Sanjaya, Irfan. 2017. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Perekonomian Kabupaten Wajo. Universitas Fajar.

Riansyah, Kartika. 2017. Kerja Sama Luar Negeri Pemerintah Kabupaten Morowali Dengan PT. Sulawesi Mining Investment Dalam Pembangunan Kawasan Industri Morowali Tsingshan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Fathun, Laode Muhamad. Paradiplomasi Menuju Kota Dunia : Studi kasus pemerintah Kota Makassar. Indonesia perspektive volume 1 nomor 1. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Aidilla, Mia. Kebijakan Investasi Asing Di Indonesia Dalam Menghadapi Asean Economic Community 2015. JOM: FSIP. Vol. 3 No. 1 – Februari 2016. Universitas Riau.

Windiani, Reni. Hubungan Luar Negeri Indonesia Era Otonomi Daerah. Studi Evaluasi Hubungan Sister Province (Provinsi Kembar) Jawa Tengah Dengan Negara Bagian Queensland Australia Periode Tahun 2000– 2007. *Politika: Jurnal Ilmu Politik*. Vol. 2 No.1 2011. Universitas Diponegoro

Panjaitan, Saut Mangarata. 2013. Analisis Pengaruh Perekonomian Terbuka Terhadap Inflasi Di Indonesia (Periode 2005:07 – 2012:06). Universitas Lampung.

Dokumen :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Morowali menurut lapangan usaha 2013-2017.

Bappeda & Universitas Tadulako. 2017. Rencana Umum Penanaman Modal Kabupaten Morowali Tahun 2017.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah

Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2000 tentang perjanjian internasional

Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal

Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah Nomor 06 Tahun 2010 Tentang Penanaman Modal Daerah

Internet :

<http://digilib.unila.ac.id/5381/15/BAB%20II.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/949/8/BAB%20II.pdf>

<http://digilib.unila.ac.id/976/8/BAB%20II.pdf>

<http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/435/jbptunikompp-gdl-idaanidani-21726-6-babiii.doc>

<http://e-journal.uajy.ac.id/8229/3/EP216936.pdf>

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195908261986031-JAJAT_S_ARDIWINATA/Definisi_Community_Development.pdf, diakses pada tanggal 26 Agustus 2017

<http://imip.co.id/tentang-imip-2/>

<http://jogjainvest.jogjaprov.go.id/download.html?f=MjAxODA1MTgwOTMzMzUucGRm>

<http://pemksm.jabarprov.go.id/Layanan/Kerja-Sama/evaluasi-kerja-sama-dalam-dan-luar-negeri>

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16879/f.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y>

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/16879/k.Jurnal.pdf?sequence=11&isAllowed=y>

<http://repository.ut.ac.id/3868/2/ADBI4441-M1.pdf>

<http://Sulawesi Tengahprov.go.id/profil-Sulawesi Tengah/sekilas-Sulawesi Tengah>

<http://Sulawesi Tengahprov.go.id/potensi-daerah/sector-pertambangan-dan-energi>

<https://www.industry.co.id/read/15732/20-smelter-nikel-tersebar-di-Sulawesi-Tengah>

<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JPED/article/download/6652/5497>

<https://dpmpptsp.jabarprov.go.id/web/pages/detail/63-tentang-dinas-pmpptsp-Provinsi-jawa-barat/82>

<https://economy.okezone.com/read/2018/02/14/320/1859475/investasi-asing-di-jabar-tembus-rp66-triliun>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/03/02/064517826/menengok-potensi-ekonomi-di-Kabupaten-Morowali>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/23/144134526/perang-dagang-tiga-negara-asean-ini-kebanjiran-investasi-asing>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/30/125603026/realisasi-investasi-2018-naik-tetapi-tetap-tak-capai-target>

<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4280540/ini-dia-10-negara-dengan-investasi-terbesar-di-Indonesia>

<https://industri.kontan.co.id/news/hilirisasi-nikel-di-kawasan-industri-Morowali-berpotensi-besar>,

<https://industri.kontan.co.id/news/Indonesia-Morowali-Industrial-Park-segera-selesaikan-pembangunan-bandara-awal-2019>

<https://industri.kontan.co.id/news/kontribusi-pajak-kawasan-industri-morowali-tumbuh-pesat>

<https://investor.id/archive/mewujudkan-community-development>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

[https://regional.kompas.com/read/2018/02/23/21450991/lima-sektor-ini-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-Sulawesi Tengah-2017](https://regional.kompas.com/read/2018/02/23/21450991/lima-sektor-ini-pengaruhi-pertumbuhan-ekonomi-Sulawesi-Tengah-2017)

<https://Sulawesi>

Tengah.bps.go.id/publication/2018/09/26/c6605c0534af2e1c535e1466/statistik-daerah-Provinsi-Sulawesi-Tengah-2018.html

<https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/sekda/Documents/8PDRBSEKDA1.pdf>

https://www.bkpm.go.id/images/uploads/file_siaraan_pers/Paparan_Bahasa_Indonesia_Press_Release_TW_IV_2018.pdf

https://www.bkpm.go.id/images/uploads/investasi_Indonesia/file/Realisasi_FDI_berdasarkan_lokasi_Jan-Des_2018.pdf

<https://www.bps.go.id/menu/1/tugas--fungsi--dan-kewenangan.html#masterMenuTab4>

<https://www.investIndonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/realisasi-investasi-kuartal-i-tahun-2018-meningkat>

<https://www.kemenperin.go.id/artikel/7247/Belum-Bangun-Pabrik-Smelter,-Perusahaan-Tambang-Dilarang-Ekspor>

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Ronny Preslystra, Koordinator CSR/ComDev Senior Analyst PT. Indonesia Morowali Industrial Park. Pada tanggal 23 Juli 2019

Wawancara dengan Bapak Tahir, Sekretaris Camat, Kecamatan Bahodopi. Pada tanggal 25 Juli 2019.